

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa perdagangan saham, seperti pasar pada umumnya, merupakan penyedia layanan dan pengatur sistem agar penjual dan pembeli dapat bertemu. Perbedaannya yaitu terdapat pada produk yang dijual belikan, salah satunya yaitu saham. Per Maret 2024 tercatat 921 emiten tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tergolong di berbagai sektor (Indonesian Stock Exchange, 2023).

Pada 25 Januari 2020 Bursa Efek Indonesia menerapkan pengklasifikasian saham IDX Industrial Classification (IDX-IC) yang merupakan versi pembaruan dari sistem sebelumnya yaitu Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA), beberapa sektor yang terdapat pada IDX Industrial Clasification termasuk energi, bahan baku, manufaktur, barang konsumsi primer dan non-primer, perawatan kesehatan, sektor keuangan, real estat, teknologi, infrastruktur, transportasi dan logistik. (Indonesian Stock Exchange, 2023).

Objek yang diteliti mencakup emiten yang terdaftar pada sektor energi di (BEI) antara Februari 2019 hingga Februari 2024. Jumlah emiten yang terdaftar yaitu sejumlah 45 emiten.

**Tabel 1. 1** Daftar Perusahaan Sektor Energi

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.	06 Des 2011
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	16 Jul 2008
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	03 Okt 1994
4	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	05 Jun 2013
5	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana	09 Jan 2013
6	BUMI	Bumi Resources Tbk.	30 Jul 1990
7	BYAN	Bayan Resources Tbk.	12 Agt 2008
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	26 Sep 2007
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	15 Jun 2001
10	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10 Des 2009
11	ELSA	Elnusa Tbk.	06 Feb 2008
12	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	07 Jun 2004

13	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	17 Nov 2011
14	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	15 Des 1997
15	HRUM	Harum Energy Tbk.	06 Okt 2010
16	INDY	Indika Energy Tbk.	11 Jun 2008
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	18 Des 2007
18	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	01 Jul 1991
19	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	11 Des 2013
20	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	06 Apr 2011
21	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	12 Okt 1994
22	MYOH	Samindo Resources Tbk.	27 Jul 2000
23	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	15 Des 2003
24	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.	05 Des 2017
25	PTBA	Bukit Asam Tbk.	23 Des 2002
26	PTIS	Indo Straits Tbk.	12 Jul 2011
27	PTRO	Petrosea Tbk.	21 Mei 1990
28	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	19 Apr 2006
29	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	16 Jun 2016
30	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	01 Des 1997
31	SOCI	Soechi Lines Tbk.	03 Des 2014
32	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	06 Jul 2012
33	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	29 Nov 2010

*Sumber* : Olahan data penulis (2024)

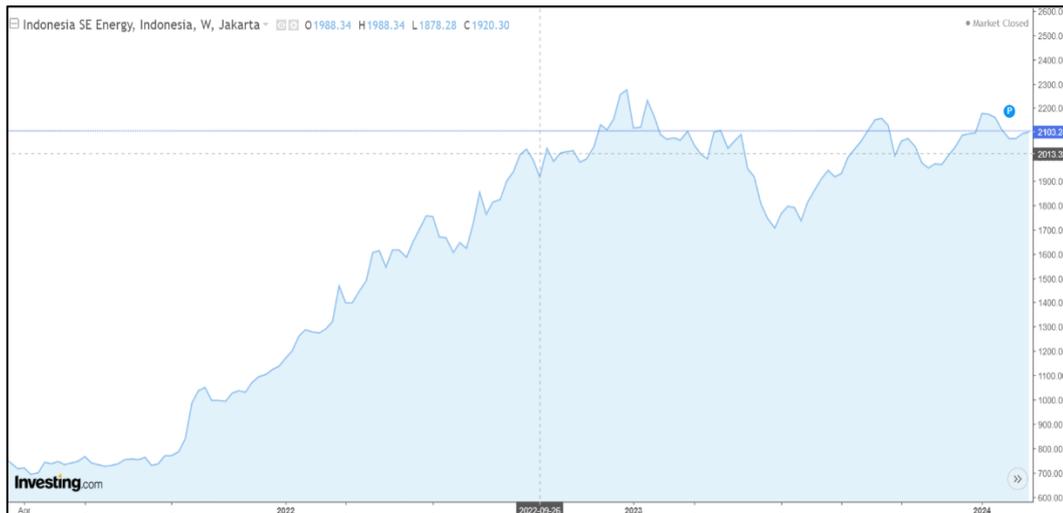
## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Indonesia menjadi salah satu negara pasar berkembang. Salah satu ciri khas dari negara-negara dengan status pasar berkembang adalah adanya tingkat fluktuasi pasar yang tinggi (Kristanti et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pasar di negara-negara tersebut cenderung mengalami perubahan yang cepat dan signifikan, baik dalam hal nilai tukar mata uang, harga saham, maupun kondisi ekonomi secara keseluruhan. Banyak faktor yang mempengaruhi fluktuasi seperti kebijakan pemerintah, keadaan ekonomi global, dan sentimen investor. Dengan adanya fluktuasi maka resiko yang dihadapi investor akan meningkat, tetapi disisi lain dapat menjadi peluang bagi investor untuk mengambil keputusan dengan menggunakan teknik yang tepat (Rizal et al., 2023).

Setiap negara mempunyai tujuan untuk menjaga stabilitas perekonomian. Kondisi pasar modal suatu negara merupakan salah satu cara untuk mengetahui

kesstabilan perekonomiannya. Pasar modal merupakan suatu tempat untuk investasi, salah satunya investasi saham. Investasi saham merupakan proses membeli atau menjual saham dalam sebuah perusahaan. Dalam melakukan investasi saham, investor pasti mengharapkan keuntungan dari investasinya (Rizal & Damayanti, 2019). Keuntungan bisa didapatkan melalui kenaikan harga saham (*Capital Gain*) dan pembagian dividen oleh perusahaan (IDX, 2022).

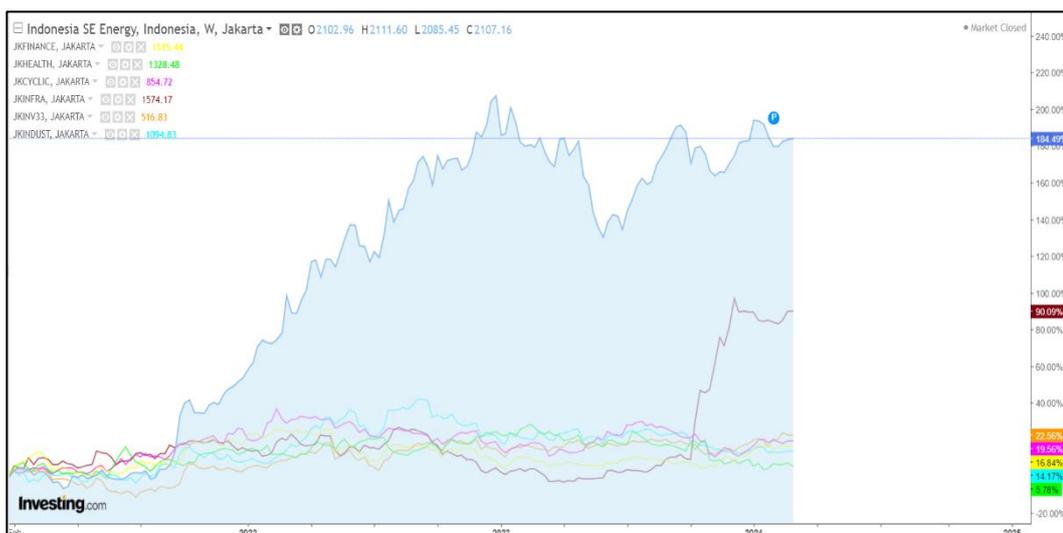
Sebelum berinvestasi saham, investor harus mempertimbangkan hal yang dapat mempengaruhi portofolio, salah satu yang harus dipertimbangkan adalah harga saham yang dapat dilihat melalui Bursa Efek Indonesia atau sekuritas saham pada umumnya. Harga saham dapat dikelompokkan dalam berbagai sektor dan dijadikan indeks pada sektor tersebut. Indeks harga saham artinya seluruh gabungan pergerakan harga saham pada sektor itu yang dicerminkan melalui pergerakan indeks harga saham tersebut. Tentunya sebagai investor atau *trader* pasti menginginkan harga sahamnya bergerak stabil dan cenderung naik karena dari harga saham investor dapat menilai kinerja dari suatu saham. Suatu saham atau perusahaan akan dinilai baik apabila dapat menjaga harga saham secara stabil dan cenderung naik pada setiap periodenya.



Gambar 1. 1 Grafik Indeks Harga Saham Energi

Sumber: <https://www.investing.com/> (2024)

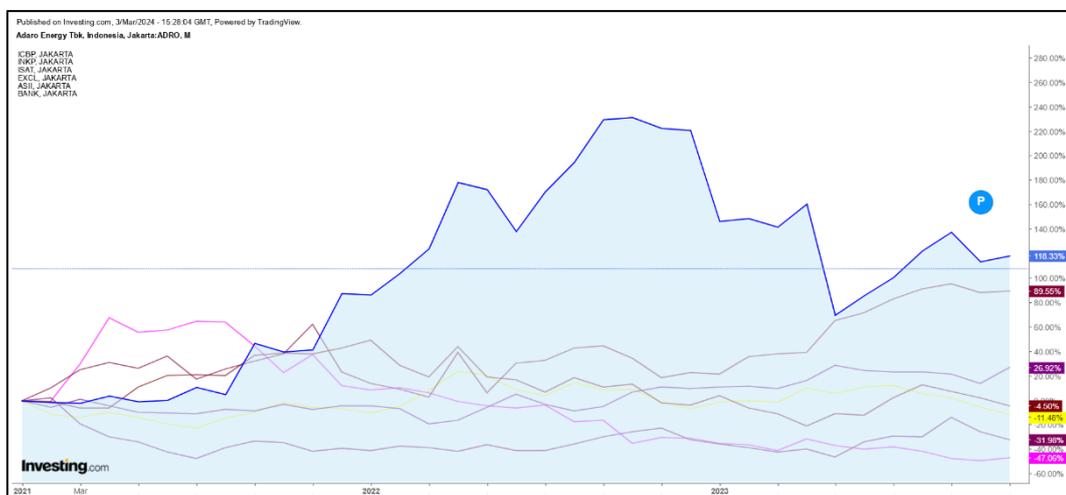
Pada tahun 2021 sejak Indeks saham energi dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia, terjadi kenaikan yang sangat signifikan pada indeks energi. Pada Januari 2021 Indeks saham energi berada pada level 740, yang sempat mengalami penurunan hingga titik terendahnya yaitu di level 695 pada April 2021. Namun setelah itu indeks mengalami penguatan yang sangat signifikan hingga Bulan Desember 2022, dimana harga tertinggi pada 2022 yaitu berada pada level 2280. Artinya sejak awal tahun 2021 hingga akhir 2022 indeks saham energi mengalami peningkatan sebesar 228%.



Gambar 1. 2 Grafik Indeks Harga Saham Energi, Keuangan, Kesehatan, Barang Konsumen, Infrastruktur, dan Industrial

Sumber: <https://www.investing.com/> (2024)

Berbeda halnya dengan indeks lain, seperti indeks saham keuangan, kesehatan, infrastruktur, dan industri yang bergerak stabil dengan kenaikan ada diantara 5-20%. Mengingat juga pada Indeks utama Bursa Efek Indonesia yaitu IHSG, dimana IHSG juga bergerak di kisaran 6000 hingga 7200 pada awal 2021 hingga akhir 2022. Hal ini tentunya menjadi suatu fenomena yang menarik karena pergerakan dari indeks harga saham energi yang naik sangat signifikan tetapi tidak diikuti oleh indeks indeks lainnya.

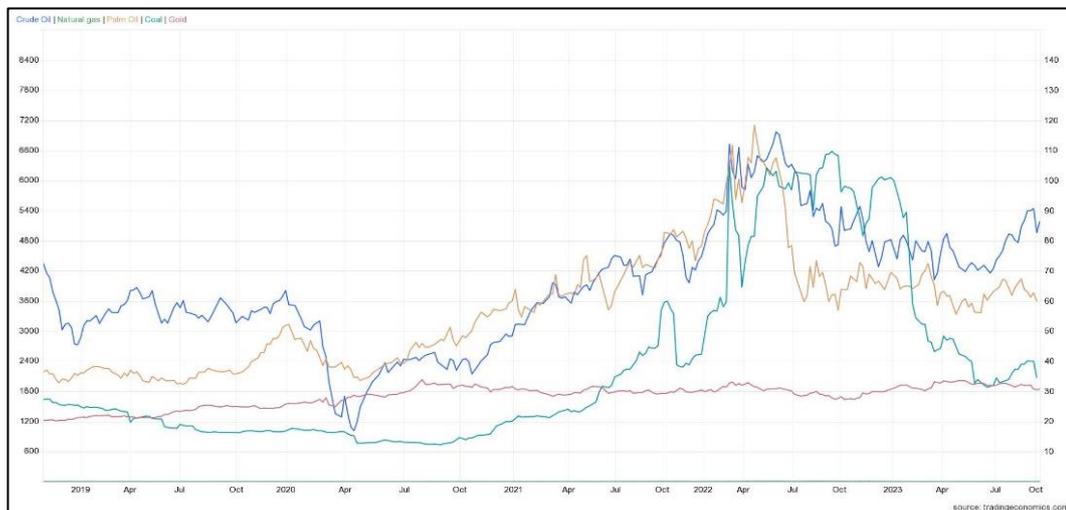


Gambar 1. 3 Grafik Pergerakan Harga Saham ADRO, ICBP, INKP, ISAT, EXCL, ASII, BANK

Sumber: <https://www.investing.com/> (2024)

Jika dilihat dalam harga sahamnya, harga saham ADRO naik 200% dari 2021 hingga 2022, dan saham saham lainnya seperti ICBP, INKP, ISAT, EXCL, ASII, dan BANK hanya bergerak pada range 0-26% hal ini sesuai seperti sektor energi yang naik signifikan hingga ratusan persen dibandingkan sektor lainnya pada tahun 2021-2022. Dengan adanya kenaikan yang sangat signifikan pada saham energi yang dicerminkan melalui indeks harga saham energi, hal ini dapat menciptakan volatilitas tinggi, yang dapat menyebabkan fluktuasi harga secara ekstrim dan membuat penurunan nilai saham investor yang dibeli, jika tidak pada waktu yang tepat.

Harga saham mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor utama fluktuasi disebabkan oleh faktor mikro dan makroekonomi (Maulana et al., 2023). Pengaruh mikroekonomi secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja harga saham, sedangkan makroekonomi mempengaruhi secara langsung yang akan menyebabkan harga saham mengalami fluktuasi. Oleh sebabnya, makroekonomi dapat lebih cepat menyebabkan perubahan harga saham dibandingkan mikroekonomi (Sharma et al., 2018). Dimana komoditas merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi makroekonomi.



Gambar 1. 4 Grafik Pergerakan Harga Komoditas Minyak Mentah, Batu Bara, Gas Alam, Minyak Sawit dan Emas

Sumber: <https://tradingeconomics.com/> (2023)

Sepanjang tahun 2019-2024 harga komoditas mengalami fluktuasi, dapat dilihat pada grafik gambar 1, harga minyak mentah, gas alam, emas, minyak sawit, dan batu bara mengalami penurunan dan kenaikan yang sangat drastis. Terlebih di periode 2020 terjadi pandemi covid-19 yang menyebabkan kondisi perekonomian di seluruh negara mengalami ketidakpastian ekonomi. Selama quartal pertama 2020, Covid-19 memberikan efek buruk pada perekonomian global dan mengganggu kelancaran fungsi pasar keuangan dan komoditas (Umar et al., 2021). Harga minyak menahan peningkatan lockdown akibat virus corona, yang mengakibatkan perkiraan penurunan permintaan global sebesar 20%. (Lu et al., n.d.).

Pada Oktober 2018 hingga April 2020 harga minyak mentah mengalami penurunan hingga 75% dari harga 69.317/BBL dan menyentuh 16.940/BBL pada April 2020. Lebih dari 80% orang menjalani isolasi di rumah, pemutusan sementara jaringan produksi secara langsung mengurangi konsumsi energi di seluruh dunia yang menyebabkan permintaan minyak, termasuk energi, transportasi, dan bahan mentah mengalami penurunan hingga mencapai titik terendah, sehingga harga minyak mengalami fluktuasi. (Priya et al., 2021). Setelah itu pada akhir April 2020 harga minyak mentah mulai mengalami peningkatan harga yang sangat signifikan hingga saat ini, dimana harga pada April 2020 berada dititik terendah yaitu 16.940/BBL dan per Oktober 2023 berada pada harga 82.959/BBL artinya dari April 2020 harga minyak mentah sudah naik 389% hingga Oktober 2023, walaupun pada tahun 2022 menyentuh hingga harga 116.230/BBL. Harga komoditas lainnya juga mengalami fluktuasi, seperti gas alam yang mengalami penurunan dari Desember 2018 hingga Juni 2020, batu bara mengalami kenaikan sebesar 795% dari September 2020 hingga September 2022.

Fluktuasi komoditas ini dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti kondisi Rusia-Arab Saudi memiliki pengaruh penting terhadap perubahan harga minyak (Le et al., 2021). Selain itu peningkatan kasus covid-19, ketidakpastian kebijakan ekonomi, dan kondisi geopolitik menyebabkan komoditas mengalami fluktuasi. Ketidakpastian geopolitik dapat menjadi faktor penting (Gong & Xu, 2022). Ketegangan geopolitik semakin sering terjadi dan cenderung terjadi di wilayah yang kaya akan sumber daya energi dan mineral, seperti konflik antara Rusia dan Ukraina. Rusia merupakan salah satu produsen energi utama dunia. Sejak insiden ini terjadi, harga komoditas minyak mentah dan gas alam serta aset safe haven seperti emas dan perak meningkat tajam.

Asumsi bahwa fluktuasi harga komoditas pada periode 2019-2024 ini dapat mempengaruhi perubahan harga saham, didukung dengan studi Antono et al., (2019) menyatakan harga minyak mentah memengaruhi secara positif pada harga saham. Penelitian Widjiantoro, (2023) menyatakan bahwa perubahan harga minyak mentah memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham syariah Indonesia. Penelitian Yasri & Anas, (2023) menyebutkan bahwa minyak mentah memiliki

pengaruh signifikan secara parsial dan stimultan pada harga saham sektor pertambangan.

Dari banyaknya komoditas, yang banyak diperdagangkan di dunia yaitu batu bara, dimana komoditas batu bara memiliki banyak turunan yang bermanfaat bagi perusahaan perusahaan di dunia. Penelitian yang dilakukan pada saham Indonesia meneliti bahwa batu bara memiliki pengaruh pada harga saham (Nugraha & Putri, 2024). Badamvaanchig, et al., (2021) mengatakan bahwa harga batubara memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham di Mongolia. Penelitian serupa yang dilakukan di pasar saham Indonesia juga mengungkapkan bahwa batubara mempengaruhi pergerakan indeks harga saham (Artiani & Sari, 2019).

Komoditas selanjutnya yaitu emas. Emas dianggap sebagai investasi yang aman dari krisis keuangan memiliki resiko yang lebih rendah dibandingkan aset lainnya. Hasil penelitian pada harga saham di Pakistan menunjukkan bahwa terdapat dampak signifikan dari harga emas terhadap pergerakan harga saham. (Shabbir et al., 2020). Penelitian sejenis menyimpulkan jika harga emas memengaruhi signifikan pada indeks harga saham syariah di Indonesia. (Handriani et al., 2021). Studi yang dilakukan Morema et al., (2020) menyatakan adanya dampak dari volatilitas harga emas terhadap harga saham di pasar saham Afrika Selatan.

Komoditas yang keempat adalah gas alam. Pada komoditas ini terdapat penelitian mengenai pengaruh harga gas alam terhadap harga saham. Penelitian Suleymanli et al., (2020) mengatakan indeks harga saham saham dipengaruhi oleh harga gas alam. Penelitian serupa oleh Sadraoui et al., (2021) juga mengungkapkan volatilitas harga gas alam dapat mempengaruhi harga saham. Ahmed, (2018) menyatakan bahwa adanya pengaruh dari volatilitas harga gas alam terhadap harga saham di Negara Qatar. Artinya bahwa setiap perubahan kenaikan ataupun penurunan pada harga gas alam akan memiliki pengaruh yang sama terhadap perubahan harga saham.

Komoditas yang kelima adalah minyak sawit. Penelitian tentang efek harga minyak sawit atas harga saham sudah diteliti sebelumnya. Seperti studi yang dilakukan pada saham Indonesia meneliti bahwa minyak sawit memiliki pengaruh

pada harga saham (Sianturi, 2024). Penelitian lain yang dilakukan Rosdiana, (2023) mengenai harga saham juga menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh harga minyak sawit. Penelitian serupa juga menyatakan hasil bahwa minyak sawit berpengaruh pada indeks harga saham (Galih dan Sulistyowati, 2020).

Tetapi dari hasil penelitian sebelumnya, terdapat penelitian mengenai harga komoditas terhadap saham yang justru mengungkapkan jika harga komoditas tidak mempengaruhi saham. Seperti penelitian di pasar saham Iraq oleh (Asaad, 2021) mengungkapkan bahwasanya minyak dan emas ini tidak memengaruhi harga saham. Selain perbedaan hasil penelitian oleh Sihotang & Munir, (2021) yang justru menyatakan bahwa harga batubara tidak berpengaruh terhadap saham. Penelitian di Rusia, Turki, dan Brazil oleh (Akbulaev et al., 2022) mengungkapkan hasil bahwasanya gas alam tidak memengaruhi pada harga saham di negara yang diteliti.

Dengan merujuk pada pernyataan di atas yang membahas pengaruh harga komoditas terhadap harga saham, fenomena yang ada, serta perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis memiliki keinginan untuk meneliti "Pengaruh Harga Komoditas Global Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024".

### **1.3 Perumusan Masalah**

Sejak awal tahun 2021 hingga akhir 2022 indeks saham energi mengalami peningkatan sebesar 228% sehingga menyebabkan volatilitas tinggi, tetapi hal ini merupakan akumulasi kenaikan dari 2021. Pada rentang kenaikan tersebut, selalu terjadi fluktuasi, dimana harga bergerak naik dan juga mengalami penurunan. Dengan adanya fluktuasi maka investor dan trader dapat memperoleh keuntungan yang signifikan, tetapi perlu diketahui fluktuasi juga meningkatkan resiko yang lebih tinggi.



Gambar 1. 5 Grafik Pergerakan Saham ADRO

Sumber: <https://www.tradingview.com/> (2023)

Seperti gambar di atas, memperlihatkan bahwa kenaikan salah satu saham yang berada pada sektor energi yaitu ADRO memang naik cukup signifikan dari tahun 2021-2022. Tetapi disisi lain terdapat juga penurunan yang terjadi, pada kurun waktu tertentu, hal ini lah yang disebut fluktuasi. Jika tidak diantisipasi dengan tepat, maka saham yang dibeli akan mengalami penurunan. Tentunya hal ini akan menyebabkan penurunan nilai saham atau portofolio yang dimiliki investor.

Salah satu faktor yang memengaruhi harga saham berdasarkan penelitian sebelumnya yang sudah dijabarkan yaitu harga komoditas global. Tetapi disisi lain harga komoditas juga mengalami fluktuasi, yang mana fluktuasi komoditas disebabkan berbagai macam faktor seperti ketidakpastian kebijakan ekonomi, dan kondisi geopolitik. Berdasarkan fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini, diperoleh perumusan masalah yang dijabarkan di bawah ini :

- 1) Apakah harga komoditas minyak mentah berpengaruh pada fluktuasi harga saham yang bergerak di sektor energi (BEI) selama rentang waktu 2019-2024?.
- 2) Apakah harga komoditas batu bara berpengaruh pada fluktuasi harga saham yang bergerak di sektor energi (BEI) selama rentang waktu 2019-2024?.

- 3) Apakah harga komoditas gas alam berpengaruh pada fluktuasi harga saham yang bergerak di sektor energi (BEI) selama rentang waktu 2019-2024?.
- 4) Apakah harga komoditas emas berpengaruh pada fluktuasi harga saham yang bergerak di sektor energi (BEI) selama rentang waktu 2019-2024?
- 5) Apakah harga komoditas minyak sawit berpengaruh pada fluktuasi harga saham yang bergerak di sektor energi (BEI) selama rentang waktu 2019-2024?.
- 6) Apakah harga komoditas minyak mentah, batu bara, gas alam, emas dan minyak sawit berpengaruh pada fluktuasi harga saham yang bergerak di sektor energi (BEI) selama rentang waktu 2019-2024?.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dengan penjabaran perumusan masalah sebelumnya, sehingga tujuannya dijabarkan di bawah :

- 1) Untuk memahami pengaruh dari harga komoditas minyak mentah terhadap fluktuasi harga saham yang bergerak di sektor energi (BEI) selama rentang waktu 2019-2024.
- 2) Untuk memahami pengaruh dari harga komoditas batu bara terhadap fluktuasi harga saham yang bergerak di sektor energi (BEI) selama rentang waktu 2019-2024.
- 3) Untuk memahami pengaruh dari harga komoditas gas alam terhadap fluktuasi harga saham yang bergerak di sektor energi (BEI) selama rentang waktu 2019-2024.
- 4) Untuk memahami pengaruh dari harga komoditas emas terhadap fluktuasi harga saham yang bergerak di sektor energi (BEI) selama rentang waktu 2019-2024.
- 5) Untuk memahami pengaruh dari harga komoditas minyak sawit terhadap fluktuasi harga saham yang bergerak di sektor energi (BEI) selama rentang waktu 2019-2024.
- 6) Untuk memahami pengaruh dari harga komoditas minyak mentah, batu bara, gas alam, emas dan minyak sawit terhadap fluktuasi harga saham yang bergerak di sektor energi (BEI) selama rentang waktu 2019-2024.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Di bawah ini beberapa keuntungan yang diharapkan dari temuan penelitian ini :

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat yang diharapkan dapat menjadi dasar analisis untuk penelitian berikutnya, memberikan pemahaman dan wawasan tentang pengaruh harga komoditas terhadap harga saham. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas dan meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh harga komoditas terhadap harga saham.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah referensi bagi investor serta *trader* saham ketika menentukan keputusan investasi di saham sektor energi agar dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimalisir resiko kerugian.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Penataan penyusunan tugas akhir penelitian dijabarkan di bawah ini :

### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab satu disajikan mengenai penjelasan yang singkat, padat, dan komprehensif mengenai konten penelitian, mencakup informasi dari latar belakang, sejarah penelitian, mendefinisikan suatu rumusan masalah, sasaran riset penelitian yang akan dicapai, manfaat penelitian yang diharapkan, serta langkah-langkah prosedur dalam penyusunan penulisan.

### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pembahasan pada bab dua yaitu mengulas teori umum, khusus, penelitian yang sudah ada sebelumnya, serta kerangka berpikir, yang diakhiri beserta penyusunan asumsi (hipotesis).

### **c. BAB III METODE PENELITIAN**

Pembahasan disini mengenai jenis, populasi, sampel, operasi variabel, teknik bagaimana cara data dikumpulkan, serta bagaimana cara menganalisis data.

### **d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab empat terbagi menjadi dua bagian. Bagian awal memberikan penjelasan tentang temuan penelitian, sementara bagian kedua membahas atau menganalisis hasil tersebut. Setiap bagian diskusi dimulai dengan analisis data, interpretasi, dan deduksi kesimpulan.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab terakhir akan diuraikan suatu konklusi, konklusi adalah suatu pernyataan atas pertanyaan yang ada pada penelitian dan rekomendasi tentang manfaatnya.